BAB III
PROFIL DAN BENTUK PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM DIBAWAH KEPEMIMPINAN K.H. MAHFUDZ MA'SHUM

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang sekaligus sebagai lembaga pengkaderan.[1] Disamping itu juga merupakan pusat pengembangan dan penyebaran ilmu-ilmu keIslaman yang mempunyai lima elemen dasar tradisi, yakni pondok, masjid, santri, pengajian kitab klasik dan kiai.[2]

Pada masa kolonial Belanda, di Desa Dukunanyar, Kecamatan Dukun, sudah ada beberapa pendirian pondok pesantren salah satunya adalah pondok pesantren yang dipimpin oleh Kiai Muhammad Sholeh. Kepemimpinan Kiai Sholeh dilanjutkan Kiai Achyat, paman K.H. Ma'shum Sufyan. Pesantren Kiai Achyat itu berada di timur jalan menuju Kecamatan Bungah. Selain pondok tersebut, di daerah Dukun di Desa Sembung Kidul juga berdiri pondok pesantren yang terkenal dengan nama Maskumambang, berjarak kurang lebih 900 meter dari Pondok Pesantren Ihyaul Ulum yang berdiri dan dipimpin oleh Kiai Abdul Jabbar, yang selanjutnya diteruskan oleh putranya sendiri yaitu Kiai Faqih, yang juga masih memiliki hubungan darah dengan K.H. Ma'shum Sufyan.

Pada tahun 1942 terjadi bencana banjir yang sangat besar sehingga pondok yang dipimpin oleh Kiai Achyat hancur berantakan. Sejak itu Desa Dukunanyar

---

[1]Dapertemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,. 1990), 117.
[2]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pensantren: Studi Tenteng Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1985), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada tempat pendidikan, baik pondok pesantren maupun madrasah. Tidak lama kemudian setelah terjadi bencana banjir, Kiai Achyat wafat, begitu pula Kiai Faqih juga ikut menyusul ke rahmatullah. Hal tersebut sebagaimana penuturan informan (K.H. Mahfudz Ma'shum, 74 tahun) kepada peneliti sebagai berikut:

> "Dulu pondok ini hanya berupa langgar terbuat dari kayu jati. Orang-orang *Ndukun* lumayan banyak yang mengaji kesini dan akhirnya dibangun pondok lagi karena santrine bertambah banyak."[3]

Pada tahun 1950 sebagian orang Desa Dukunanyar dan sekitarnya banyak yang berdatangan ke rumah K.H. Ma'shum untuk mengaji atau belajar ilmu agama. Semakin hari santri yang mengaji semakin banyak hingga pada tahun 1951 oleh H. Rusdi mertua dari K.H. Ma'shum bersama keluarganya memberi dukungan penuh baik moril maupun materiil untuk membangun *langgar* dengan beberapa *gotha'an* (kamar) di pekarangan depan rumah beliau sebagai tempat mengaji dan istirahatnya para santri. Langgar itu terletak tepat di depan seberang rumah beliau, terbuat dari kayu jati dengan lantai kayu jati pula tapi terpisah dengan tanah, layaknya bangunan panggung. K.H. Ma'shum kemudian pindah tempat mengajarnya dari rumah ke langgar tersebut, disamping juga menjadi imam sholat jamaah setiap waktu. Di langgar itu juga disediakan meja tulis kecil sederhana yang mudah diangkat untuk dipindah-pindah untuk fasilitas belajar mengaji para santri.

Atas dorongan masyarakat Desa Dukunanyar dan sekitarnya, pada tanggal 1 Januari 1951 K.H. Ma'shum Sufyan meresmikan langgar tersebut sebagai madrasah yang diberi nama Ihyaul Ulum, yang berarti menghidupkan ilmu

[3]Mahfudz Ma'shum, *Wawancara*, Dukunanyar, 28 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama ilmu agama. Pondok Pesantren Ihyaul Ulum terletak di sebelah barat laut kota Gresik, sekitar ±28 km dari kota Gresik, tepatnya di Desa Dukunanyar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Semetara pada saat itu pondok masih menyediakan madrasah yang hanya menerima santri putra. Dengan kesungguhan K.H. Ma'shum dibantu tokoh masyarakat mengelola Pondok Pesantren Ihyaul Ulum berkembang pesat. Santri berdatangan tidak hanya dari daerah Kecamatan Dukun saja, tapi juga dari luar Kecamatan Dukun, bahkan ada yang berasal dari Kabupaten Lamogan. Akibatnya, Pondok Pesantren Ihyaul Ulum harus menyediakan tempat pemondokan atau asrama.

Dua tahun kemudin, K.H. Mahfudz Ma'shum bersama dengan pengurus pondok dibantu masyarakat Dukunanyar mendirikan sebuah bangunan di sebelah timur madrasah sebagai tempat pemondokan. Bangunan tersebut juga terdiri atas bahan kayu dengan lantai yang terbuat dari bambu yang terpisah oleh tanah. Dengan dibangunnya asrama tersebut, santri yang menetap semakin banyak, begitu juga santri yang tidak menetap. Madrasah yang semula hanya diisi pelajaran ilmu-ilmu agama, juga diajarkan pengetahuan umum seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan lain-lain.

Pondok Pesantren Ihyaul Ulum terus berkembang hingga saat masa regenerasi, antar ayah dan putranya yaitu K.H. Ma'shum Sufyan yang asal mulanya menjadi pengasuh pondok menyerahkan segala kegiatan pondok kepada anaknya yaitu K.H. Mahfudz Ma'shum. Akan tetapi pada saat itu pengasuh pondok masih dipegang oleh K.H. Ma'shum Sufyan, karena saat itu kondisi Kiai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ma'shum sudah sakit sehingga semua kegiatan, kepentingan dan semua yang berurusan dengan pondok diurus oleh K.H. Mahfudz Ma'shum. Bisa dikatakan K.H. Mahfudz Ma'shum adalah direktur dari Podok Pesantren Ihyaul Ulum pada saat itu.

Pada tahun 1959 Pondok Pesantren Ihyaul Ulum mengalami ujian yang sangat berat, dimana Kiai Ma'shum sakit dan kondisi pondok yang semakin sedikit santrinya sampai pondok itu tidak ada yang menempati. Akan tetapi semua itu ditepis oleh kesungguhan K.H. Mahfudz Ma'shum dibantu tokoh masyarakat dengan berbagai cara agar Pondok Pesanren Ihyaul Ulum itu tetap hidup di tengah masyarakat Dukunanyar, sampai akhirnya pada tahun 1965 dibangunlah madrasah khusus putri.

Pada masa itu juga banyak santri-santri yang berdatangan, sehingga mengharuskan membangun sejumlah tempat pemondokan lagi karena jumlah santri yang semakin hari semakin bertambah. Usaha K.H. Mahfudz Ma'shum juga tidak berhenti disitu saja, dengan mendirikan beberapa lembaga pendidikan dari berbagai jenjang mulai dari TK, Madrasah Ibtidaiyah (SD), Madrasah Tsanawiyah (SMP), Madrasah Aliyah (SMA) dengan beberapa jurusan, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) program S1 dan S2, dan baru 5 tahun yang lalu mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Hingga pada 14 Oktober 1990, Pondok Pesantren Ihyaul Ulum kehilangan sosok kiai yang sangat berkharisma yaitu pendiri Pondok Pesantren Ihyau'ul Ulum K.H. Ma'shum Sufyan berpulang ke Rahmatullah dan pada saat itu juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengasuh Pondok Pesantren Ihyaul Ulum berlanjut ke putranya sendiri yaitu K.H. Mahfudz Ma'shum.

B. Profil Para Pengasuh Pondok Pesantren Ihyaul Ulum

Dalam usia pondok yang cukup tua yaitu 65 tahun, kepemimpinan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum ini masih ada 2 generasi yang ditetapkan atau dipilih secara kekeluargaan. Hal tersebut sebagaimana penuturan informan (K.H. Mahfudz Ma'shum, 74 tahun) kepada peneliti sebagai berikut:

> "Usia Pondok ini sudah sekitar 65 tahun, masih tua umur saya. Pondok ini didirikan ayah saya, lalu saya dipercaya untuk meneruskan mengasuh pondok ini oleh ayah saya."[4]

Dalam tradisi Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, masa pergantian kepemimpinan dilakukan ada saat pengasuh pulang ke Rahmatullah (meninggal dunia). Pemilihan pengasuh dan pengurus yayasan pondok pesantren sudah dilaksanakan secara demokratis dengan cara dipilih langsung oleh warga pesantren. Pemilihan pengasuh atau pengasuh pesantren masih menggunakan sistem kekeluargaan yang lebih didahulukan, sedangkan untuk pemilihan pengurus pesantren sudah dipilih secara demokratis, keputusan siapa yang menjadi pemimpin benar-benar berada di tangan masyarakat pesantren.

Sampai saat ini pengasuh pondok masih mengalami pergantian sekali, dari Ayah turun ke putranya, yaitu:

1. K.H. Ma'shum Sufyan, pendiri Pondok Pesantren Ihyaul Ulum pada tahun 1951-1991 M.
2. K.H. Mahfudz Ma'shum mengasuh pada tahun 1991-sekarang.

---

[4]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari satu generasi ke generasi penerusnya, para kiai selalu menaruh perhatian istimewa terhadap putra putrinya. Dari tradisi pesantren sudah memiliki cara praktis yang mereka tempuh untuk mengembangkan suatu tradisi bahwa keluarga yang terdekat harus menjadi calon kuat pengganti kepemimpinan pesantren. Disamping itu juga mengembangkan tradisi transmisi pengetahuan dan rantai transmisi intelektual antar sesama kiai, keluarga dan generasi kebawahnya.[5]

Pada saat K.H. Ma'shum Sufyan masih hidup beliau sudah memberikan beberapa tanggung jawab kepentingan pesantren terhadap K.H. Mahfudz Ma'shum, akan tetapi setiap keputusan yang mau diambil K.H. Mahfudz masih harus dapat persetujuan izin dari ayahnya. Baru pada saat K.H. Ma'shum Sufyan sudah wafat pada 14 Oktober 1990, semua tanggung jawab kepentingan pondok sudah beralih kepada K.H. Mahfudz Ma'shum. Peralihan pengasuh pondok ini disetujui oleh semua kerabat pesantren, karena dirasa K.H. Mahfudz Ma'shum sudah menjadi tangan kanan dari ayahnya sewaktu ayahnya masih sakit-sakitan dulu.

Setiap mengalami pergantian pengasuh pondok, pasti ada kemajuan-kemajuan, diantaranya dari kemajuan pendidikannya, infrastrukturnya, dan bahkan metode pengajarannya, karena semua itu tidak lepas dari kewajiban peran K.H. Mahfudz Ma'shum. Kiai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren, maka dari itu sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kiainya.[6]

---

[5]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pensantren: Studi Tenteng Pandangan Hidup Kiai*, 101.
[6]Ibid., 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Perkembangan dari Aspek Gedung dan Lembaga Pendidikan

Pondok Pesantren Ihyaul Ulum adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang hadir berkat dorongan masyarakat untuk mendalami ilmu agama Islam. Pondok Pasantren Ihyaul Ulum didirikan pada tanggal 12 Januari 1951 oleh K.H. Ma'shum Sufyan yang tak lain adalah ayahanda dari K.H. Ma'fudz Ma'shum. Hal tersebut sebagaimana penuturan informan (Abdul Malik, 40 tahun) kepada peneliti sebagai berikut:

> "Pondok ini didirikan atas keinginan masyarakat, demikian mbah yai (K.H. Ma'shum Sufyan) merasa memiliki kewajiban untuk memberi wadah kepada penduduk sekitar agar mengenal lebih dalam agama Islam."[7]

Sosok pendidik yang kharismatik dan penuh tauladan perlu kita ambil sebagai pelajaran. Dengan kemampuan yang ada, K.H. Ma'shum telah berhasil menanamkan benih kehidupan yang cerdas dan berwawasan luas dengan mendirikannya sebuah pondok pesantren. Perjuangan beliau dalam mendirikan pondok pesantren tidaklah mudah, dengan dibantu K.H. Mahfudz Ma'shum anaknya, Pondok Pesantren Ihyaul Ulum berkembang semakin maju sampai sekarang.

Seiring dengan perkembangan zaman yang banyak berbagai bidang keilmuan yang telah berkembang lebih maju lagi dari sebelumnya terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka begitu juga dengan pesantren dalam mempertahankan nilai-nilai Islam yang berpegang pada kaidah islamiyah, karena sejak awal pertumbuhannya tujuan utama pondok pesantren adalah menyiapkan santri dalam mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih

[7]Abdul Malik, *Wawancara*, Dukunanyar, 6 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikenal dengan *Tafaqquh Fiddin* (memahami ilmu agama), yang diharapkan dalam mencetak kader-kader ulama' yang mencerdaskan masyarakat, dakwah dalam ikut serta menyebarkan agama Islam dan benteng pertahanan umat dalam bidang akhlaqnya.[8] Dengan berpedoman suatu kaidah tersebut, Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukunanyar Dukun Gresik menciptakan generasi santri berilmu, beramal dan berakhlaq.

Disamping tujuan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum sebagaimana yang telah penulis paparkan diatas, dilihat dari segi pertumbuhan dan perkembangannya, Pondok Pesantren Ihyaul Ulum telah menampakkan prospek yang cemerlang, baik sebagai lembaga Islam maupun sebagai lembaga pendidikan, yang eksistensi dan peranannya mampu mewarnai masyarakat lingkungannya maupun diluar daerahnya.

Perkembangan suatu pesantren pada umumnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan internal pesantren tersebut, utamanya kiai dalam merespon perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, jika dilihat dari dinamika perkembangannya yang terjadi di dunia pesantren, maka lembaga pendidikan ini dapat digolongkan menjadi tiga corak secara garis besar:

1. Pesantren Tradisional (salaf), yaitu yang masih mempertahankan tradisi-tradisi lama, seperti pengajian kitab-kitab kuning dengan metode *weton* dan *sorogan*, serta belum memasukkan unsur pembaruan dalam sistem pendidikannya. *Weton* adalah sistem pengajaran sekelompok santri atau murid dengan cara mendengarkan seorang guru atau ustadz atau kiainya

[8]Faiqoh, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembelajaran, menerjemah, dan menerangkan. Pada sistem ini guru atau ustadz yang lebih aktif, dari pada murid atau santrinya. Sedangkan *sorogan* adalah sistem pembelajaran dimana santri atau murid lebih aktif dari pada ustadz atau gurunya.

2. Pesantren Modern (*Kholaf*), yaitu pesantren yang sudah memasukkan unsur-unsur modern dalam pendidikannya, seperti mengajarkan ilmu-ilmu umum dan keterampilan, menggunakan sistem pengajaran klasikal (madrasah/sekolah) memiliki sarana dan fasilitas pendidikan yang lebih lengkap, serta secara kelembagaan dikelola dengan manajemen yang lebih modern.[9]
3. Pesantren Terpadu, yaitu pesantren yang semi salaf sekaligus semi modern. Pesantren ini bercirikan corak tradisionalis yang masih kental, sebab disamping kiai masih menjadi figur sentral, budaya klasik masih menjadi standar pola relasi keseharian santri dalam pesantren. Namun, pesantren ini mengadaptasi sistem dan kurikulum pendidikan modern.[10]

Sejak awal berdiri Pondok Pesantren Ihyaul Ulum termasuk tipe pesantren dengan konsep *salafiyah*, hanya saja memang dalam perkembangan selanjutnya pondok ini melakukan berbagai penyesuaian, yang tak lain untuk mengikuti perkembangan zaman agar santri tidak ketinggalan ilmu pengetahuan lainnya. Dalam artian pondok ini tidak hanya mempelajari kitab-kitab kuning saja, tapi berkembang dengan mempelajari ilmu-ilmu umum dan teknologi yang sudah

[9] Ibid., 25.
[10] Abdul Chalik, *Kiprah Tradisionalis yang Tersisi* (Yogyakarta: Interpena. 2011), xiii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang sampai saat ini. Namun prinsipnya hingga kini Ihyaul Ulum tetaplah pondok *salafiyah*.

Sebagaimana kebanyakan pondok salafiyah, Pondok Pesantren Ihyaul Ulum juga menganut faham *Ahlussunnah wal jamaah.* Faham ini sering disingkat "Aswaja". Secara umum penganut faham ini dapat diartikan sebagai pengikut tradisi Nabi Muhammad. Untuk lebih memasyarakatkan faham ini, para ulama mengikatkan diri dalam organisasi jam'iyah Nahdlatul Ulama' (NU). Organisasi Islam tradisional ini kebanyakan adalah pondok-pondok salafiyah. Termasuk K.H. Ma'shum Sufyan pendiri Pondok Pesantren Ihyaul Ulum ini mengakui faham tersebut, artinya beliau adalah orang NU dan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum adalah pesantren NU.[11]

Sebagai sumbu utama dari dinamika sosial, budaya dan keagamaan masyarakat Islam tradisional, pesantren telah membentuk suatu subkultur yang secara sosiologis-antropologis bisa kita katakan sebagai masyarakat pesantren, artinya apa yang disebut pesantren disitu bukan semata wujud fisik tempat belajar agama, dengan perangkat bangunan, kitab kuning, santri dan kiainya, tetapi juga masyarakat dalam pengertian luas yang tinggal di sekelilingnya dan membentuk pola kehidupan budaya, sosial dan keagamaan yang pola-polanya kurang lebih sama dengan yang berkembang berorientasi pesantren.[12]

Berdirinya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum ini dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat Dukunanyar untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam

---

[11]Subali, *Biografi KH. Robbach Ma'shum dari Pesantren ke Pendopo Kabupaten (*Gresik: Ihyaul Ulum Publisher, 2004)., 100.

[12]Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta,1994), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih mendalam. Didorong oleh rasa kewajiban menunaikan tugas suci menyalurkan dan mengembangkan agama Allah, serta tanggung jawab terhadap kelangsungan usaha para ulama dalam mensyiarkan agama Islam dan kesadaran akan kebutuhan masyarakat, maka K.H. Ma'shum Sufyan beserta keluarganya yang tak lain mertuanya H.Rusdi sepakat mendirikan sebuah langgar. Awal berdirinya pondok ini ditandai dengan didirikannya sebuah langgar dengan dua kamar untuk bermukim para santri.

Dua tahun kemudian Pondok Pesantren Ihyaul Ulum semakin berkembang dengan mendirikan sebuah bangunan untuk tempat pemondokan, karena jumlah santri yang semakin banyak dan juga menambahkan ilmu pengetahuan umum dalam madrasahnya. Hingga sampai saat tahun 1959 dimana pesantren mengalami kemerosotan jumlah santri yang semakin hari semakin sedikit dikarenakan K.H. Ma'shum tengah dalam kondisi sakit. Pada akhirnya K.H. Mahfudz anak dari K.H. Ma'shum melakukan sebuah progres dimana beliau berani membongkar bangunan pondok untuk diperbaiki kembali dengan membangun sebuah gedung dengan lantai dua, lantai satu dipersiapkan untuk tempat belajar atau kelas dan lantai dua untuk asrama atau pondok para santri. Setahun kemudian madrasah itu mulai aktif. Hal tersebut sebagaimana penuturan informan (Abdul Malik, 40 tahun) kepada peneliti sebagai berikut:

> "Pondok ini dulu tidak seluas sekarang *pekarangannya*, sekrang mungkin ada kurang lebih 4 hektaran, ada 2 pondok untuk putri dan 2 pondok putra. Sekolahan dulu juga cuma ada beberapa kelas, sampai musholla saja di pakai untuk sekolah. Dan dulu kelasnya gantian, MI masuk pagi, MTs masuk siang."[13]

[13]Abdul Malik, 25 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Ihyaul Ulum memiliki tempat yang strategis, aman dan nyaman, serta didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap, didalam area seluas kira-kira 40.000 meter persegi atau 4 hektar. Terdapat 16 bangunan, antara lain: 2 gedung asrama putri, 2 gedung asrama putra, 1 musholla, 1 masjid, 1 aula pertemuan, 1 gedung serba guna, 4 gedung sekolah (Madrasah Ibtida'iyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruhan) 1 gedung perguruan tinggi (Sekolah Tinggi Agama Islam), 1 laboratorium, 1 koperasi santri, 1 perpustakaan, dan lapangan olahraga.

Seiring bertambahnya jumlah santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, usaha-usaha untuk menambah sarana di lingkungan pondok pesantren harus dilakukan, K.H. Mahfudz Ma'shum beserta saudara-saudaranya dan tokoh agama di sekitar pondok pesantren membangun beberapa gedung di lingkungan pondok pesantren untuk keperluan sehari-hari santri di pondok, diantaranya 19 kamar santri putra, 45 kamar santri putri, 10 kamar mandi santri putra, 20 kamar mandi santri putri, 1 musholla, 1 aula pertemuan, 1 gedung serba guna, 1 koperasi, tempat cuci santri putri dan tempat cuci santri putra. Demi kenyamanan kegiatan belajar di lingkungan pondok pesantren telah dilengkapi berbagai sarana dan prasana penunjang kegiatan belajar santri, antara lain, laboratorium IPA, ruang perpustakaan dengan banyak koleksi, laboratorium komputer dengan 70 unit komputer, ruang galeri karya seni santri, peralatan keterampilan, peralatan musik untuk ekstra (drumb band), dan ruang teknik untuk Sekolah Menengah Kejuruan yang baru beberapa tahun kemarin dibangun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejumlah langkah strategis di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum terkait penataan lembaga pesantren adalah pembentukan Yayasan Ihyaul Ulum, namun di pesantren ini menyebutnya dengan Perkumpulan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, dibentuk sebagai kebutuhan untuk menjamin status hukum Pondok Pesantren Ihyaul Ulum sebagai lembaga pendidikan yang dapat mendirikan lembaga formal dan nonformal. Selain itu, rencana mendirikan beberapa sekolah pada tahun-tahun berikutnya secara administratif juga memerlukan adanya perkumpulan sebagai penyelenggara.[14]

Perkumpulan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum dibentuk dengan kepengurusan:

a. Ketua Pengawas : K.H. Mahfudz Ma'shum
   Pengawas 1 : Dr. K.H. Robbach Ma'shum, MM.
b. Ketua Umum : K.H. Afif Ma'shum, MM.
   Ketua 1 : K.H. Sa'dan Maftuh Ma'shum
c. Sekretaris : Dra. Hj. Sakinah Ma'shum, MM.
d. Bendahara : Dra.Hj. Wafiroh Ma'shum

Akta pengesahan pendirian badan hukum dan Perkumpulan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum dibuat dihadapan Notaris H. Sutoko, SH., M.Kn. dengan nomer pendaftaran 6015022335100132 dan sesuai salinan akta nomer 02 tanggal 16 Februari 2015 berkedudukan di Kabupaten Gresik.[15] Hal tersebut sebagaimana penuturan informan (Abdul Malik, 40 tahun) kepada peneliti sebagai berikut:

[14]Ibid., Abdul Malik.
[15]Sutoko, *Akta Pendirian Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum Dukun Gresik* (Gresik: 2015), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Disini ada Madrasah Ibtidaiyah, MTs, MA, STAI, dan SMK. Alhamdulillah semuanya sudah mempunyai gedung sendiri-sendiri. Tetapi ruangan laboratorium seperti pelajaran sains masih campur jadi satu, tetapi untuk yang lain tidak."[16]

Lembaga pendidikan formal di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum menerapkan kurikulum nasional, namun masih berbasis pondok pesantren yang salafiyah, dimana para santri bersekolah dengan dituntut untuk tetep mengaji setiap harinya. Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum ada santri bermukim dan ada yang tidak bermukim di pondok, akan tetapi santri yang tidak bermukim tetap mengikuti pengajian-pengajian yang diselenggarakan pondok. Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum terdapat beberapa pendidikan formal di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, diantaranya:

1. Madrasah Ibtidaiyah

   Madrasah ini didirikan pada tahun 1955 oleh K.H. Ma'shum Sufyan beserta pengurus Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, madrasah ini didirikan karena dorongan masyarakat pada saat itu juga menginginkan anak-anaknya untuk mendapatkan ilmu di sekolah, bukan di pondok pesantren saja, dulu ruangan kelas masih sedikit, bahkan masih bersekolah di musholla, sekarang mulai berkembang menjadi 12 ruangan. Kepala Sekolahnya bernama Ustadz Abdul Malik.

2. Madrasah Tsanawiyah

   Madrasah ini berdiri pada tahun 1960, pengasuh pondok pesantren masih K.H. Ma'shum Sufyan, akan tetapi direktur pondok sudah K.H. Mahfudz Ma'shum, artinya semua kepentingan pondok pesantren sudah dipegang oleh K.H.

[16]Ibid., Abdul Malik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahfudz Ma'shum. Dulu masih ada beberapa kelas di dekat pondok pesantren, sekarang sudah mempunyai gedung sendiri di selatan pondok dengan mempunyai 15 ruangan. Kepala sekolahnya bernama K.H. Sa'dan Maftuh Ma'shum, beliau adalah adik K.H. Mahfudz Ma'shum.

3. Madrasah Aliyah

   Madrasah ini berdiri tahun 1965, pengasuh pondok pesantren masih K.H. Ma'shum Sufyan, akan tetapi direktur pondok sudah K.H. Mahfudz Ma'shum. Madrasah ini ada beberapa jurusan, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Ilmu Bahasa. Dulu ruangan masih campur dengan MTs, tetapi sekarang sudah mempunyai gedung sendiri dengan 15 ruangan. Kepala sekolahnya bernama K.H. Afif Ma'shum, adik dari K.H. Mahfudz Ma'shum.

4. Sekolah Tinggi Agama Islam

   Sekolah Tinggi Agama Islam berdiri pada tahun 1998. Pengasuh pondok pesantren sudah beralih ke K.H. Mahfudz Ma'shum. Di STAI Ihyaul Ulum hanya ada 2 Fakultas, Tarbiyah dan Ekonomi Syari'ah dan juga sudah mempunyai 12 ruangan. Ada program S2 tetapi hanya khusus jurusan Pendidikan Agama Islam. Kepala STAI bernama Drs. H. A. Hilal Mahfudz, beliau adalah anak kedua K.H. Mahfudz Ma'shum.

5. Sekolah Menengah Kejuruan

   Sekolah Menengah Kejuruan ini masih berumur jagung, berdiri pada tahun 2012. Sekolah Menengah Kejuruan memiliki 2 jurusan, tenik mesin dan teknik informatika. Kepala sekolahnya bernama H. Ata Syifa' Nugraha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, dalam upaya pengembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, ada beberapa aktifitas rutin yang masih tetap dipertahankan sebagai tradisi pendidikan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum. Hal tersebut sebagaimana penuturan informan (Abdul Malik, 40 tahun) kepada peneliti sebagai berikut:

> "Di pondok biasanya dilakukan pengajian kitab-kitab kuning maupun mengajih Al-Qur'an. Namun jadwalnya berbeda untuk setiap tingkatan sekolah. *Ngajihnya* biasanya dilakukan setelah sholat berjamaah. Ngajih hari-hari biasa dan ramadhan juga berbeda, lebih padat ramadhan. Apabila ada santri yang tidak melakukan juga akan dikenakan *ta'zir* (hukuman) membersihkan *kola* (bak) kamar mandi atau membersihkan pondoknya."[17]

Adapun aktifitas dan kegiatan tersebut antara lain;

a. Pengajian Sehari-hari

Sehari-harinya santri dan santriwati melakukan kegiatan pondok. Mulai dari bangun tengah malam untuk salat tahajjud. Ketika subuh santri dan santriwati diwajibkan untuk salat berjamaah subuh, sehabis jama'ah subuh santri dan santriwati melakukan kegiatan mengaji. Sehabis mengajih santri dan santriwati bersiap-siap untuk sekolah. Sepulang sekolah santri dan santriwati istirahat sejenak kemudian melakukan salat berjama'ah ashar.

Seusai salat berjamaah ashar, santri dan santriwati melakukan kegiatan mengaji kitab kuning rutinan sampai tiba adzan maghrib salat berjamaah lagi sampai kegiatan mengaji diniyah dan belajar dan tidur. Semua kegiatan santri dipantau oleh pengurus pondok, apabila sampai ada yang melanggar akan diberi sanksi.

[17]Ibid., Abdul Malik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengajian di Bulan Ramadhan

Selama bulan Ramadan, kegiatan santri cukup padat. Semua aktivitas dimulai sejak sahur yang dilanjutkan dengan pengajian kitab kuning hingga usai subuh. Tidak berhenti disana, mereka kemudian mengaji bersama, serta ada pengajian tentang perempuan yang diasuh oleh Nyai Sakinah Ma'sum, adik K.H. Mahfudz Ma'shum.

Santri yang masih sekolah di MI, MTs, MA, SMK dan STAI Ihyaul Ulum tetap harus masuk kelas mulai pukul 08.00 hingga 14.00 WIB. Sore hari, digelar pengajian umum bersama santri dan masyarakat sekitar yang dipimpin K.H. Mahfudz Ma'shum. Buka puasa, salat maghrib, dan tarawih dilakukan bersama-sama. Pengajian Kitab Tafsir Alquran kembali dilakukan santri sesudah tarawih. Aktivitas santri berakhir pada pukul 00.00 WIB setelah tadarus Alquran.

Tabel 1.3

Jadwal Pengajian Ba'da Sholat Pondok Pesantren Ihyaul Ulum

No	Nama Pengasuh	Nama Kitab	Hari	Waktu	Tempat
1	KH. Mahfud Ma'shum	1. *al-Jami' al-Shaghir*	Jum'at	Ba'da Maghrib	Musalah
		2. *Faraid al-Bahiyah*	Ahad	Ba'da Ashar	
		3. *Irsyad al-'Ibad*	Ahad	Ba'da Maghrib	
		4. *Tafsir al-Jalalain*	Selasa	Ba'da Maghrib	
		5. *al-Fiyah Ibn Malik / Qawaid al-I'rab*	Rabu	Ba'da Maghrib	
2	KH. Afif Ma'shum	*Riyadh ash-Shalihin*	Kamis	Ba'da Subuh	Musalah
3	KH. Sa'dan	*Hashwan al-*	Senin	Ba'da	Musalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Maftuh Ma'shum	*Hamidiyah*		Ashar	
4	Nyai Hj. Sakinah Ma'shum	*Ta'lim al-Muta'allim*	Senin	Ba'da Subuh	Musalah
5	KH. Syaikhun	*Jawahir al-Bukhari*	Sabtu	Ba'da Ashar	*Madrasah al-Ibtidaiyah*
6	Ustadz H. Abdul Malik	1. *al-Tabayyan fi al-'ulum al-Quran*	Sabtu dan Senin	Ba'da Maghrib	Musalah
		2. *Fiqh al-Munakahah*	Sabtu	Ba'da Subuh	*Madrasah al-Ibtidaiyah*
		3. *al-Adzkar wa al-Aurad wa al-Ad'iyyah*	Ahad	Ba'da Subuh	Musalah
		4. *al-Nahwu wa ash-Sharf* (Mts Putra Kelas 1)	Sabtu dan Senin	Ba'da Ashar	Musalah
		5. *Fath al-Qarib* (Mts Putra kelas 1)	Selasa dan Rabu	Ba'da Ashar	Musalah
7	Ustadz H. Ata Syifa' Nugraha	*Ayyuha al-Walad*	Kamis	Ba'da Ashar	Musalah
8	Ustadz H. Badrus Syarof	*al-Lughah al-'arabiyah*	Rabu	Ba'da Ashar	Musalah
9	Ustadz Usman	1. *an-Nawh wa ash-Sharf* (Mts Putri Kelas 1)	Sabtu dan Senin	Ba'da Ashar	*Madrasah al-Ibtidaiyah*
		2. *at-Tauhid* (Mts Putri Kelas 1)	Selasa dan Rabu	Ba'da Ashar	
		3. *at-Tauhid* (Mts Putra Kelas 1)	Selasa dan Rabu	Ba'da Ashar	
10	Ustadz Adam Syahrul Alim	*Fath al-Qarib* (Mts Putra & Putri Kelas 2 &3)	Sabtu, Selasa dan Rabu	Ba'da Subuh	*Madrasah al-Ibtidaiyah*
11	Ustadz Zaki	*Fath al-Qarib* (Mts Putri Kelas 1)	Sabtu, Selasa	Ba'da Subuh	*Madrasah al-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			dan Rabu		*Ibtidaiyah*
12	Ustadz Yudi	*at-Tauhid* (Mts Putra & Putri Kelas 2 &3)	Sabtu dan Rabu	Ba'da Ashar	*Madrasah al-Ibtidaiyah*
13.	Ustadz Amirul Mu'minin	*al-Lughah al-'arabiyyah* (Mts Putra & Putri Kelas 2 &3)	Senin dan Selasa	Ba'da Ashar	*Madrasah al-Ibtidaiyah*
14.	Ustadz H. Royyan	1. *al-Fiqh* (MA & SMK)	Selasa	Ba'da Subuh dan AShar	Musalah
		2. *Qawaid al-Fafahiyah* (MA & SMK)	Rabu	Ba'da Subuh	

Sumber: Data diperoleh dari Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum.

Untuk mengawal program-program pondok pesantren juga dibentuk organisasi yang bergerak menjalankan dan mengorganisir kegiatan-kegiatan pesantren. Pondok pesantren sendiri dituntut untuk melakukan pengembangan-pengembangan dan perbaikan-perbaikan dalam bentuk organisasi untuk membentuk kemampuan pada diri santri sehingga nantinya mereka mampu memenuhi tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, organisasi santri memang penting adanya di pondok pesantren, terutama untuk membentuk kehidupan sosial. Hal tersebut sebagaimana penuturan informan (Abdul Malik, 40 tahun) kepada peneliti sebagai berikut:

> "Dipondok ada organisasi yang dibentuk oleh pengurus untuk mengawasi dan mengkoordinir kegiatan santri di pondok, namanya Himpunan santri-santri Ihyaul Ulum. Kegiatan biasanya dilakukan setiap libur sekolah, yaitu *ro'an* (membersihkan seluruh tempat-tempat di pondok), kegiatan haul, kegiatan pengajian di hari-hari tertentu seperti pengajian 1 Muharram, dan menjaga keamanan pondok."[18]

[18] Ibid., Abdul Malik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk-bentuk organisasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum berupa forum kepemimpinan, forum kajian sosial dan yang lainnya, sudah merupakan beberapa bentuk organisasi yang dapat membekali diri santri untuk bermasyarakat. Namun, ada organisasi yang dibentuk oleh pengurus didalam pondok, tujuannya untuk mengawasi dan mengkoordinir kegiatan santri-santri di pondok. Kegiatannya adalah membersihkan pondok setiap hari libur sekolah, menjaga keamanan pondok, dan menjadi panitia disetiap ada acara besar di pondok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id